

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* mulai dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan pada Tahun 1993, metode pembelajaran ini melibatkan siswa untuk mandalami materi yang dibahas dalam pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman siswa tentang isi pembelajaran, serta memberikan kesempatan untuk berbagi pendapat.¹ Menurut Trianto, seperti yang dikutip oleh Agnes Pendency dan Haliria Melani Mbagho, metode pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mempengaruhi pola komunikasi siswa.² Sehingga metode *Numbered Heads Together* merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi untuk berpikir bersama dan bekerja sama dalam suatu kelompok untuk menentukan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berbeda dengan Yudha dan Rudyanto seperti yang diikuti oleh Ni Made Ary Astuty, yang mengatakan bahwa metode pembelajaran

¹ Octavia A Shilphy, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),39.

² Pendency Agnes and Mbagho Melania Halaria, "Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Materi Pokok Relasi Dan Fungsi," *Basicedu* volume 5 (2021),169.

Numbered Heads Together adalah kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bekerja sama mendiskusikan pendapat dan mempertimbangkan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang diberikan.³ Sedangkan Suprijono, mengemukakan bahwa metode *Numbered Heads Together* diawali dengan pemberian nomor, guru membagi siswa kedalam kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada didalam kelas.⁴ Berdasarkan uraian diatas maka metode *Numbered Heads Together* merupakan salah satu metode diskusi kelompok, yang dalam penerapannya lebih banyak memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa, dalam setiap kelompok siswa mendapatkan nomor yang berbeda dalam bekerjasama untuk menyatukan pendapat mereka dalam mendapatkan jawaban yang benar terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

2. Karakteristik Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Metode ini lebih menekankan pada struktur khusus (tanggung jawab) individu dan kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk bekerja sama memahami materi yang dipelajari dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dan hasil belajar siswa.

³ Astuti Ary Made Ni, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Kelompok A1 TK Madukismo," *Jurnal Pendidikan Anak* Volume 6 (2017),5.

⁴ DR.Amin dan Sumendap Susan Yurike Linda, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Jakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022),355.

Menurut Apriliana, seperti yang dikutip oleh Ni Made Ary Astuty, ciri-ciri *Numbered Heads Together*, terbentuk kelompok heterogen, dalam setiap kelompok siswa mendapatkan nomor yang berbeda, *Heads Together* berpikir bersama dengan cermat sehingga siswa dapat produktif dalam pembelajaran.⁵ Sehingga metode pembelajaran *Numbered Heads Together* yang mempunyai ciri khas yaitu adanya nomor disetiap peserta kelompok, tujuannya untuk mempengaruhi interaksi siswa dalam berdiskusi, metode *Numbered Heads Together* dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mengutarakan pendapat dengan menimbang secara seksama mendengar dengan baik, sehingga siswa lebih aktif dan produktif dalam pembelajaran.⁶

3. Kelebihan Metode *Numbered Heads Together*

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan, demikian juga dengan *Numbered Heads Together*, menurut Isjoni kelebihan dari *Numbered Heads Together* adalah siswa dapat termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi percaya diri, adanya sosial, kerjasama, dan tanggung jawab dalam kelompok siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai.

⁵ Ni,Astuty Ary Made "Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Kelompok A1 TK Madukismo.5"

⁶ Wulandari Sri Siti, "Analisis Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Pendidikan Administrasi Perkantoran* volume 9 (2021),158.

Hal yang sama dikatakan oleh Hadayana bahwa kelebihan metode *Numbered Heads Together*, yaitu siswa dibagi kedalam kelompok secara merata, siswa yang cerdas dan yang kurang cerdas, adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, siswa bekerjasama untuk menyelesaikan soal dari guru dengan memberikan jawaban yang benar.⁷ Berdasarkan pendapat diatas kelebihan *Numbered Heads Together* yaitu dapat menumbuhkan kerjasama anantara siswa yang pandai dan kurang pandai, menghargai pendapat teman kelompok, siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab masing-masing, sehingga setiap siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

4. Kekurangan *Numbered Heads Together*

Menurut Kurniasih, seperti yang dikutip oleh Siti Sri Wulandari, kekurangan dari metode *Numbered Heads Together* ini adalah dalam penerapannya memerlukan waktu yang lama untuk pelaksanaan, bisa membuat siswa panik/ takut saat nomornya dipanggil oleh guru untuk menjawab pertanyaan, terdapat siswa yang mengambil jalan pintas untuk menyuru temannya mencarikan jawaban, jika pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu berpengaruh kepada tugas-tugas yang lain pada nomor berikutnya, dan sebelum pelaksanaan guru harus

⁷ Sunarsih Diah dan Yulianti Novi, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Aktive Learning* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019),76.

mempersiapkan pengelompokan siswa penomoran dan tempat duduk.⁸ Sedangkan menurut Hamadi, kelemahan dari metode *Number Head Together* yaitu (1) saat guru memanggil nomor kemungkinan akan dilakukan berkali-kali (2) juga mungkin ada nomor yang tidak dipanggil oleh guru.⁹ Berdasarkan pendapat diatas kelemahan dari metode *Numbered Heads Together* adalah pelaksanaan metode ini membutuhkan waktu untuk melaksanakan persiapan agar tidak terjadi kecurangan dalam kelompok, dan tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk dipanggil nomornya oleh guru, oleh karena itu guru perlu membuat siswa lebih terlibat penuh dalam proses pembelajaran dan dapat mengefektifkan peran siswa dalam belajar dengan aktif.

5. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Menurut Ibrahim, seperti yang dikutip Artati Arnis, langkah-langkah metode *Numbered Heads Together*, yaitu: mengajukan pertanyaan (*questioning*), berpikir bersama (*Heads Together*), dan menjawab (*answering*).¹⁰ Prosedur dan pelaksanaan dalam menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu guru memberikan

⁸ Wulandari Sri Siti, "Analisis Model Pembelajaran *Number Head Together* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Pendidikan Administrasi Perkantoran* volume 9 (2021),159.

¹⁰ Arnis Artati, "Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Pada Materi Teks Analytical, Exposition Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Pekanbaru," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* volume 11 (2020), 45.

pengarahan atau informasi, kemudian membentuk kelompok, dan setiap siswa mendapatkan nomor, setelah itu guru memberikan pertanyaan yang akan dibahas oleh siswa. Kemudian kelompok diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan, pada saat ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*heads together*" berdiskusi bersama memikirkan jawaban atas pertanyaan /soal dari guru, kelompok menentukan jawaban yang paling tepat. Langkah berikutnya guru memanggil nomor peserta didik secara acak, untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diterima dari guru. Hal itu dilakukan sampai semua siswa dengan nomor yang sama dari setiap kelompok mendapat bagian memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.¹¹ Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga siswa mendapat pengetahuan yang utuh.

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), adalah sebagai berikut:

- a. Langkah 1: Guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dibahas.
- b. Langkah 2: Guru membagi siswa kedalam kelompok siswa dan setiap siswa mendapatkan nomor yang berbeda.
- c. Langkah 3: Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa

¹¹ Prihanto Putri Sinta, Romdanih, and Asturi Sari, "Penggunaan Teknik Numbered Heads Together Dalam Mengajar Pemahaman Membaca," *Prosiding Seminar Nasional pendidikan STKIP Kusuma Negara III Semenara* (2021),3.

- d. Langkah 4: Siswa bekerjasama dalam kelompoknya membahas dan menyatukan pendapatnya.
- e. Langkah 5: Untuk menjawab pertanyaan, guru memanggil nomor dari setiap kelompok secara acak.
- f. Langkah 6: Guru meminta siswa untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan atas jawaban dari kelompok lain.
- g. Langkah 7: Guru membuat kesimpulan dan rangkuman, dan memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.
- h. Langkah 8: Guru memberikan penghargaan (pemberian hadiah).¹²

Jadi dalam penerapan metode *Numbered Heads Together* perlu melaksanakan langkah-langkah *Numbered Heads Together* yang baik dan benar seperti memberikan nomor kepada siswa, membagi kedalam kelompok kecil, guru memberikan pertanyaan yang wajib dijawab oleh setiap kelompok untuk didiskusikan/ menyatukan pendapat, dan setiap kelompok memilih jawaban yang paling tepat, guru mengambil nomor secara acak dan nomor yang dipanggil oleh guru yang akan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

6. Tujuan *Numbered Heads Together*

¹² Suprijono Agus, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),92.

Berdasarkan uraian diatas metode *Numbered Heads Together* memiliki tujuan yaitu untuk membuat siswa aktif berpikir, menurut Arendes tujuan dari *Numbered Heads Together* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas dan memahami materi pembelajaran, agar siswa dapat aktif berpikir dan dapat berinteraksi dengan baik. Sedangkan menurut Mustami tujuan *Numbered Heads Together* adalah untuk mempersiapkan diri dalam presentasi sehingga menjadikan semua siswa untuk saling mengejar paham.¹³ Oleh karena itu tujuan dari metode pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah untuk memberikan kepada siswa untuk berpikir serta membuat siswa berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran melalui kelompok dengan memberikan tanggungjawab secara personal terhadap kelompoknya.

B. Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan adalah giat untuk bekerja dan berusaha, keaktifan siswa dapat dalam pembelajaran dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Sardiman dalam buku Sinar, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yang berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Berbeda

¹³ Wulandari Sri Siti, "Analisis Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Pendidikan Administrasi Perkantoran* vol 1 (2021),158.

dengan Nana Sudjana, yang mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam menjalankan tugas belajarnya, siswa ikut serta memecahkan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila ada yang tidak dimengerti, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.¹⁴ Jadi berdasarkan pendapat diatas keaktifan siswa dalam belajar adalah segala aktivitas pembelajaran yang bersifat fisik maupun non fisik siswa sehingga dapat membuat kondisi kelas normal.

Siswa dikatakan aktif selama proses pembelajaran ketika ada respon balik dan memberikan partisipasi selama pembelajaran berlangsung¹⁵, keaktifan belajar adalah usaha yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran melalui pengaktifan aspek jasmani dan rohaninya. Menurut Susyanto dalam jurnal yang ditulis Suarni, mengatakan keaktifan belajar siswa adalah tipe belajar kelompok yang mengikutsertakan peserta dalam bertindak melakukan apa yang seharusnya dilakukan.¹⁶ Oleh karena itu keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang aktif sangat diperlukan dalam pelajaran untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal.

¹⁴ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Beepublish, 2018),9-11.

¹⁵ Rosda Admila, *Menjadi Guru Kreatif* (Yogyakarta: Kansius, 2017),64.

¹⁶ Suarni, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PKem," *Jurnal Of Physics dan Science Learning* Volume 1, 130.

2. Jenis-Jenis Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran, Menurut Sardiman AM, sebagaimana yang dikutip oleh Sri Endang Wahyuningsih, jenis-jenis siswa dikatakan aktif yaitu, (a) siswa mengamati penjelasan dari guru dan mengamati gambar/ pekerjaan orang lain (b) Siswa dapat mengungkapkan suatu fakta, mengajukan suatu pertanyaan serta memberikan saran, dan mengemukakan pendapat (c) Kegiatan mendengar misalnya mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok (d) Siswa dapat menulis cerita dan laporan, membuat karangan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes (e) Siswa menggambar grafik, peta dan diagram; (f) Siswa dapat melakukan pameran, dan memilih alat-alat yang menarik (g) Siswa dapat menanggapi, mengingat, memecahkan soal atau pertanyaan dari guru, mampu menganalisa serta mengambil keputusan (h) siswa memiliki sifat emosional.¹⁷

Hal yang sama dikatakan Sudjana, dalam jurnal yang dikutip oleh Siti, bahwa jenis keaktifan siswa dapat dilihat dari siswa terblit dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok serta memecahkan masalah, bertanya kepada guru atau teman sekaitan pelajaran yang belum

¹⁷ Wahyuningsih Sri Endang, *Model Pembelajaran Mastery Learning upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),50-51.

dipahami, kemudian mencoba menerapkan ilmu yang telah didapatkan.¹⁸ Guru sangat berperan penting dalam membuat keaktifan belajar siswa dengan menyiapkan bahan pelajaran, dan mengelola serta mencerna adalah peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakat. Untuk membuat peserta didik aktif maka guru perlu, mengajukan pertanyaan, membimbing serta memberikan tugas-tugas untuk melatih siswa memecahkan masalah.

3. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah hasil yang didapatkan siswa selama belajar di sekolah, yang merupakan perpaduan dari tiga rana yaitu keterampilan siswa, sikap/perilaku siswa dan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh siswa. Suatu keaktifan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dikelas dapat diukur melalui pengamatan dalam proses pembelajaran dikelas, menurut Nana Sudjana, dalam buku yang ditulis oleh Sinar, siswa yang aktif dalam kelas ketika siswa dapat:

- a. Siswa memperhatikan jalannya proses pembelajaran.
- b. Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan teman.
- c. Siswa berani mempresentasikan materi yang sedang dipelajari.
- d. Siswa saling membantu, dan bekerjasama dalam kelompok.

¹⁸ Siti, "Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Volume 9 (2021), 160"

- e. Siswa terlibat dalam menyelesaikan masalah, dan mampu mengatasi masalah yang muncul saat berdiskusi.¹⁹ Dari penjelasan diatas indikator keaktifan siswa ketika siswa aktif dalam mengerjakan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok yang telah diberikan guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal, siswa aktif berpendapat atau memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Kriteria presentase keaktifan belajar siswa dapat dilihat, sebagai berikut.²⁰

Sangat Baik	88 % - 100 %
Baik	75 % - 87 %
Cukup	50 % -74%
Kurang	0-49 %

Rumus untuk menghitung rata-rata, yaitu;²¹

<p>Rata-rata = jumlah keseluruhan nilai / banyaknya data Rata-rata = $(x_1+x_2+x_3+x_4+.....) / n$</p>
--

4. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran dapat memotivasi pengembangan kemampuan dan bakat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan persoalan yang sedang dihadapi, maka guru dapat

¹⁹ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Deepublish, 2018),18-19.

²⁰ Yayak Efi Bidari , Galuh Kartika Dewi, dan Endang Wahyu Andjariani, “Pengaruh Metode NHT dengan Pendekatan Sainifik pada Sub Tema Hidup Bersih dan Sehat Dirumah Terhadap Hasil dan Keaktifan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar” *Primary 2* No.1 (2021),6.

²¹ Sani Abdullah Ridwan, Prayitno Wendhie, and Hodriani, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

berusaha untuk mendorong keaktifan siswa dengan merencanakan proses pembelajaran sehingga tercipta kondisi kelas yang aktif, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

a). Faktor dari dalam (internal), merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keaktifan siswa saat belajar karena terdiri dari dua aspek penting, yaitu:²²

1). Aspek jasmani, meliputi kondisi fisik atau kesehatan jasmani siswa. Kondisi fisik sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tetapi jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik siswa terutama pada indera penglihatan dan pendengaran. Jadi kondisi dan kesehatan siswa sangat berpengaruh pada keaktifan belajar.

2). Aspek psikologis, terdiri atas:²³

a). Gizi, mempengaruhi keaktifan belajar siswa karena dalam pembelajaran kebutuhan energi siswa dibutuhkan.

b). Kondisi intelektual, berpengaruh terhadap kesuksesan siswa karena berkaitan dengan kecerdasan, prestasi, dan pengetahuan siswa atas pelajaran sebelumnya.

c). Intelegensi, berpengaruh terhadap kemajuan anak.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

- d). Minat, berhubungan dengan penyajian menarik perhatian siswa
- e). Bakat, pembawaan sejak lahir.
- f). Emosi, saat emosi siswa tidak akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.²⁴
- g). Motivasi, tanpa dorongan belajar yang dirasakan atau diberikan kepada siswa maka hasil pembelajaran tidak maksimal.
- h). Konsep diri, cara pandang setiap siswa tentang dirinya baik secara fisik, sosial maupun spiritual. ²⁵

b). Faktor dari luar (Eksternal), yang mempengaruhi keaktifan siswa dapat digolongkan, yaitu: ²⁶

- 1). Keluarga, memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Seperti yang diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.
- 2). Sekolah, faktor dari dalam sekolah meliputi metode pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-guru dan staf sekolah. Pengetahuan dan pengalaman yang harus diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Lingkungan masyarakat meliputi

²⁴ Aqib Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2012).

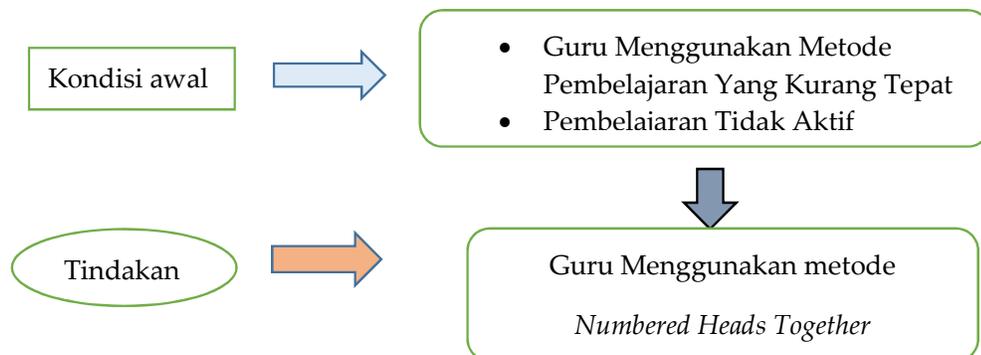
²⁵ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

²⁶ Siameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

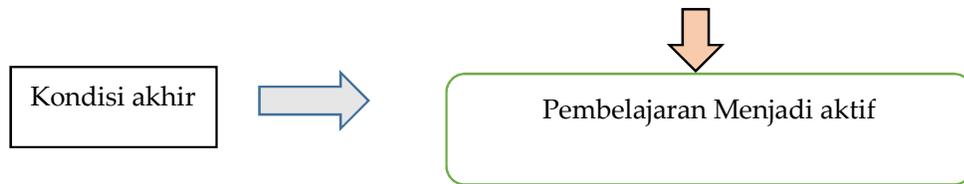
hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggal.²⁷ Berdasarkan beberapa faktor diatas, keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari keluarga, lingkungan, guru, siswa sarana dan prasarana, program pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari empat langkah yang perencanaan, tindakan, pengamat dan refleksi.



²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).



D. Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai metode pembelajaran merupakan penelitian yang banyak diminati oleh para pemerhati pendidikan, dan dikaji dari berbagai sudut pandang. Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Lina Latifah (2019) dengan judul Penerapan Model *Cooperative* pembelajaran *Type Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA SDN 2 Rama Kaledungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative* tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 2 Rama Kaledungan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan tipe *number head together*, dan jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa SDN 2 Rama kaledungan pada pelajaran IPA, sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada siswa kelas V SD 25 Mengkendek pada pelajaran agama Kristen, fokus penelitian sebelumnya

terhadap hasil belajar siswa, sedangkan yang akan diteliti adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Number Head Together*.

2. Arna Saskia (2020) Penerapan Strategi *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi dengan hasil penelitian strategi *Role Playing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan yang akan diteliti adalah membahas mengenai keaktifan belajar siswa, sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan strategi *Role Playing* sedangkan yang akan diteliti menggunakan metode *Number Head Together* terhadap keaktifan belajar siswa; Dari berbagai topik diatas, sangatlah berbeda dengan esensi topik yang akan dikaji dalam penelitian ini, karena penelitian ini difokuskan pada Penerapan metode *Number Head Together* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAK dilingkungan sekolah dasar.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang sedang diteliti. Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian. Jadi hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan melalui hipotesis baru didasarkan, atau hanya bersifat dugaan dan belum menggunakan fakta. Berdasarkan landasan teori, dapat dirumuskan hipotesis sebagai penelitian tindakan kelas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran agama Kristen kelas V SDN 25 Mengkendek 2023.

